



Kepuasan Peserta Didik terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum

Srimutia Elpalina^{1✉}, Rusdinal², Nurhizrah Gistituati³, Agustina⁴, ACK Azis⁵

Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}, Universitas Negeri Medan⁵

e-mail : srimutia.elpalina.eel@gmail.com¹, rusdinal@fip.unp.ac.id², gistituatinurhizrah@gmail.com³,
agustina@fbs.unp.ac.id⁴, adekcerah@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Indonesia sering mengalami perubahan kurikulum yang menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan Lembaga Pendidikan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak perubahan kebijakan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik sekolah dasar di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert kepada 50 peserta didik dari 5 instansi pendidikan berbeda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap keterlibatan dan motivasi belajar (rata-rata skor 3,76), pemahaman materi pelajaran (rata-rata skor 3,50), penggunaan metode pembelajaran yang menarik (rata-rata skor 3,87), serta sistem evaluasi dan penilaian (rata-rata skor 3,58) dalam Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat kebutuhan untuk memperhatikan perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa (rata-rata skor 2,87), yang dinilai masih kurang memuaskan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa perubahan kurikulum mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa dalam beberapa aspek, tetapi evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa kurikulum baru memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: kebijakan, perubahan, kurikulum

Abstract

This study aims to evaluate the impact of curriculum policy changes from the 2013 Curriculum to the Independent Curriculum on elementary school students in Padang City. The research method used is a quantitative approach using a questionnaire based on the Likert scale to 50 students from 5 different educational institutions. The results of the analysis showed that overall, students showed a high level of satisfaction with learning engagement and motivation (average score of 3.76), understanding of subject matter (average score of 3.50), use of interesting learning methods (average score of 3.87), and evaluation and assessment system (average score of 3.58) in the Independent Curriculum. However, there is a need to pay attention to the development of students' social and emotional skills (average score of 2.87), which is still considered unsatisfactory. The conclusion of this study is that curriculum changes are able to improve student learning satisfaction in several aspects, but continuous evaluation is needed to ensure that the new curriculum provides an optimal learning experience for students, as well as supports the improvement of the overall quality of education.

Keywords: policy, change, curriculum

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa adalah pendidikan. Dengan pendidikan, setiap individu diharapkan dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat (Ishak, 2021). Menurut Proopert Lodge, *life is education and education is life* (Yusuf, 2018). Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mampu melahirkan generasi yang cerdas dan kompeten, tetapi juga membangun karakter yang kuat, etika, dan nilai-nilai kebangsaan.

Dalam konteks pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, materi, dan isi pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai dasar dalam proses pendidikan, menetapkan apa yang perlu diajarkan serta metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada para siswa (Syamsuadi et al., 2022).

Namun, di Indonesia, kurikulum sering mengalami perubahan. Pergantian kurikulum yang cukup sering, seperti dari Kurikulum 2006 (KTSP) ke Kurikulum 2013 (K-13) dan berbagai revisi dalam K-13, serta K-13 ke Kurikulum Merdeka, menimbulkan tantangan tersendiri bagi guru, siswa, dan lembaga pendidikan. Perubahan ini kadang-kadang terjadi dalam waktu yang relatif singkat, menyebabkan ketidakstabilan dalam proses pembelajaran dan adaptasi yang terus-menerus di tingkat sekolah (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023).

Untuk menghadapi masalah perubahan kurikulum yang sering terjadi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan berbagai kebijakan guna menstabilkan dan memperbaiki kurikulum yang ada. Salah satu kebijakan tersebut adalah penetapan kurikulum prototipe sebagai langkah uji coba sebelum diimplementasikan secara menyeluruh (Amri et al., 2021). Tujuannya adalah memastikan kurikulum yang baru lebih matang dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini sebelum diterapkan secara luas.

Artikel-artikel yang membahas perubahan kebijakan kurikulum menjadi sangat relevan dalam memahami dampak dan tantangan yang dihadapi oleh berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Marno, yang membahas tentang bagaimana dampak dari perubahan kebijakan kurikulum terhadap guru pada tahun 2024. Artikel ini membahas kurikulum 2013 dan kurikulum Mandiri memiliki beberapa unsur yang berbeda, termasuk kerangka dasar, kompetensi yang diharapkan, struktur kurikulum, proses pembelajaran, serta perangkat pengajaran dan kurikulum. Perubahan kebijakan kurikulum secara langsung mempengaruhi guru dalam hal persepsi, metode pengajaran, dan profesionalisme mereka. Sementara itu, dampak tidak langsungnya meliputi kepuasan kerja dan motivasi kerja guru (Indriani & Marno, 2024).

Penelitian lain juga telah dilakukan mengenai dampak perubahan Kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Solok. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, karena memberikan kebebasan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Febriani et al., 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indarta, Jalinus, Waskito, dkk yang mengkaji tentang relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. Penelitian ini membahas tentang perkembangan teknologi yang semakin pesat dan Pendidikan harus mampu selaras dengan perkembangan tersebut, sehingga kita memerlukan kurikulum harus disusun sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan (Indarta et al., 2022).

Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menyentuh aspek yang spesifik dari sisi bagaimana dampak perubahan kurikulum ini terhadap siswa sekolah dasar. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana dampak dari perubahan kebijakan kurikulum, terutama dari perspektif peserta didik sekolah dasar.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat membantu para pembuat kebijakan untuk mengevaluasi bagaimana perubahan kurikulum mempengaruhi proses belajar mengajar, hasil belajar siswa, serta kesiapan mental dan adaptasi siswa terhadap kurikulum yang baru. Dengan memahami dampak tersebut, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul dan memastikan bahwa setiap perubahan kebijakan kurikulum membawa manfaat maksimal bagi peningkatan kualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tertarik untuk meneliti bagaimana kepuasan peserta didik terhadap perubahan kebijakan kurikulum pendidikan.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel 50 peserta didik sekolah dasar di 5 instansi Pendidikan berbeda di Kota Padang. Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain: observasi awal, pengumpulan data, dan analisis data (Sugiyono, 2013; Werdiningsih & B, 2022). Observasi awal dilakukan untuk memahami konteks dan memastikan bahwa kuesioner dan metode pengumpulan data sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Pengumpulan data menggunakan sampling yang representatif. Sedangkan analisis data menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti mean, median, dan distribusi frekuensi, untuk setiap indikator kepuasan.

Alat yang digunakan adalah kuesioner berbasis skala Likert dari 1 hingga 4, di mana nilai 1 menunjukkan tingkat ketidakpuasan yang sangat tinggi, 2 menunjukkan ketidakpuasan, 3 menunjukkan kepuasan, dan 4 menunjukkan kepuasan yang sangat tinggi (tabel 2). Penelitian ini mengukur kepuasan peserta didik berdasarkan 5 indikator utama, antara lain: Keterlibatan dan Motivasi Belajar, Pemahaman dan Kemudahan Materi Pelajaran, Perkembangan Keterampilan Sosial dan Emosional, Penggunaan Metode dan Alat Pembelajaran yang Menarik, dan Kepuasan terhadap Evaluasi dan Penilaian. Detail indikator dalam pertanyaan terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Indikator Kepuasan Peserta Didik terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum

No.	Indikator	No. Item
1	Keterlibatan dan Motivasi Belajar	1,3,5,7,9
2	Pemahaman dan Kemudahan Materi Pelajaran	2,4,6,8,10
3	Perkembangan Keterampilan Sosial dan Emosional	11,13,15,17,19
4	Penggunaan Metode dan Alat Pembelajaran yang Menarik	12,14,16,18,20
5	Evaluasi dan Penilaian	21,22,23,24,25

Tabel 2. Kriteria Skor Skala Linkert

Kriteria	Skala
Sangat Tidak Puas	1
Tidak Puas	2
Puas	3
Sangat Puas	4

Kuesioner yang digunakan sebelumnya telah divalidasi oleh pakar dan reliabilitasnya telah teruji sesuai standar. Kuesioner diberikan kepada peserta didik melalui guru dengan menggunakan formulir *online* untuk mengumpulkan data mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap perubahan kebijakan kurikulum. Data dari

kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dampak perubahan kebijakan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka terhadap peserta didik awalnya memang terasa asing dan merupakan sesuatu yang baru. Namun, seiring berjalannya waktu dan implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat perkembangan dan kemajuan yang signifikan. Meskipun demikian, evaluasi berkelanjutan dan terus-menerus tetap diperlukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Hasil

Hasil dari angket yang disebarakan kepada peserta didik sekolah dasar mengenai kepuasan mereka terhadap perubahan kebijakan kurikulum ditunjukkan oleh tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Kepuasan Peserta Didik Terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum

No.	Indikator	Skala Rata-rata	Kategori
1	Keterlibatan dan Motivasi Belajar	3,76	Puas
2	Pemahaman dan Kemudahan Materi Pelajaran	3,50	Puas
3	Perkembangan Keterampilan Sosial dan Emosional	2,87	Tidak Puas
4	Penggunaan Metode dan Alat Pembelajaran yang Menarik	3,87	Puas
5	Evaluasi dan Penilaian	3,58	Puas
Total		17.58	
Rata-rata		3,52	Puas

Pada indikator pertama tentang keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik memperoleh skor skala rata-rata: 3,76 (Puas). Artinya, peserta didik menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap keterlibatan dan motivasi dalam proses belajar mengajar. Ini mengindikasikan bahwa kurikulum baru berhasil mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

Indikator kedua tentang pemahaman dan kemudahan materi pelajaran memperoleh skor skala rata-rata: 3,50 (Puas). Artinya, peserta didik cukup puas dengan kemudahan dan pemahaman materi pelajaran dalam kurikulum baru. Hal ini menunjukkan bahwa materi pelajaran disusun dengan baik sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.

Indikator ketiga tentang perkembangan keterampilan sosial dan emosional peserta didik memperoleh skor skala rata-rata: 2,87 (Tidak Puas). Artinya, peserta didik merasa kurang puas dengan perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Ini menunjukkan bahwa kurikulum baru mungkin kurang memberikan perhatian pada aspek-aspek ini atau metode yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Indikator keempat yaitu tentang penggunaan metode dan alat pembelajaran yang menarik memperoleh skor skala rata-rata: 3,87 (Puas). Artinya, kepuasan yang sangat tinggi dalam penggunaan metode dan alat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan tertarik dengan pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Terakhir indikator tentang evaluasi dan penilaian memperoleh skor dengan skala rata-rata: 3,58 (Puas). Artinya, peserta didik puas dengan sistem evaluasi dan penilaian yang diterapkan dalam kurikulum baru. Ini menunjukkan bahwa metode penilaian dianggap adil dan efektif dalam mengevaluasi kemampuan siswa.

Dengan demikian, berdasarkan hasil angket mayoritas indikator menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap perubahan kurikulum di kalangan peserta didik sekolah dasar. Namun, terdapat satu area yang memerlukan perhatian lebih, yaitu perkembangan keterampilan sosial dan emosional, yang dinilai belum memadai. Untuk meningkatkan kepuasan keseluruhan, perlu dilakukan evaluasi dan penyesuaian pada bagian ini untuk menyediakan pengalaman belajar yang lebih luas dan memuaskan bagi siswa.

Pembahasan

Kebijakan menurut Clarke E. Cochran selalu mengacu pada tindakan pemerintah dan maksud yang menentukan tindakan tersebut (Birkland, 2019). Dalam konteks pendidikan, perubahan kurikulum merupakan salah satu aspek penting yang secara langsung dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Hal ini karena setiap perubahan kurikulum biasanya disusun dan diterapkan berdasarkan kebijakan dan sasaran pendidikan nasional yang telah ditentukan. Oleh karena itu, perubahan kurikulum tidak hanya berdampak pada struktur dan konten pendidikan, tetapi juga pada kualitas hasil belajar peserta didik (Indriani & Marno, 2024). Dari sudut pandang siswa, perubahan kurikulum sering kali menimbulkan berbagai reaksi dan persepsi yang beragam. Beberapa siswa merasa antusias dan menyambut baik inovasi yang dibawa oleh kurikulum baru karena mereka berharap bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023). Mereka melihat perubahan ini sebagai peluang untuk mempelajari hal-hal baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja (Elpalina & S, 2023). Namun, ada juga siswa yang merasa kebingungan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru. Mereka merasa bahwa perubahan yang terlalu cepat dan drastis membuat mereka harus mengejar ketinggalan dalam memahami materi pelajaran yang baru. Rasa tidak nyaman ini bisa diperparah oleh kurangnya sosialisasi dan pendampingan yang memadai dari pihak sekolah, yang membuat siswa merasa ditinggalkan dalam proses adaptasi.

Perubahan kebijakan kurikulum ini didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya: 1) faktor ekonomi, 2) faktor demografi trend, dan 3) faktor pergeseran ideologi (Fowler, 2014). Di samping itu, politik juga termasuk faktor dalam perubahan kebijakan kurikulum (Ritonga, 2018). Perubahan kurikulum yang dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat menghasilkan sistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dengan demikian, kebijakan kurikulum yang baru tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi dan demografi terkini, tetapi juga mengakomodasi perubahan ideologi yang mempengaruhi tujuan dan metode pendidikan.

Perubahan kebijakan kurikulum ini membawa dampak positif dan negatif bagi peserta didik (Putri, 2019; Setiawati, 2022). Manfaatnya adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman. Namun, sisi negatifnya, perubahan kurikulum yang terlalu cepat dapat memunculkan berbagai masalah baru, seperti penurunan prestasi siswa. Berdasarkan analisis kepuasan peserta didik terhadap perubahan kebijakan kurikulum dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang memengaruhi pengalaman belajar mereka. Pertama, dalam hal keterlibatan dan motivasi belajar, keberhasilan sebuah kurikulum dapat diukur dari sejauh mana siswa merasa terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Askan & Kusmanto, 2022). Jika kurikulum baru mampu membangkitkan minat belajar siswa dengan menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta memfasilitasi keterlibatan aktif, maka hal ini dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap pengalaman belajar yang mereka alami.

Kemudian, aspek pemahaman dan kemudahan materi pelajaran menjadi kunci dalam mengevaluasi efektivitas kurikulum. Jika kurikulum baru berhasil menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan siswa, ini akan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan terhadap proses pembelajaran.

Selain itu, perubahan kurikulum juga dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan ini dapat memberikan

peluang bagi siswa untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ketika siswa merasa mampu mengembangkan aspek sosial dan emosional mereka, ini dapat berkontribusi pada kepuasan mereka terhadap pendidikan yang mereka terima.

Penggunaan metode dan alat pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penting dalam menilai kepuasan siswa terhadap kurikulum. Metode pembelajaran yang inovatif dan alat pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan berarti bagi siswa (Firdausi et al., 2020; Vista & Sabandi, 2020). Dengan demikian, siswa cenderung merasa lebih puas karena mereka merasa lebih terlibat dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Terakhir, kepuasan terhadap evaluasi dan penilaian mencerminkan sejauh mana siswa merasa bahwa penilaian yang diterapkan dalam kurikulum baru adil, transparan, dan memberi mereka umpan balik yang bermakna untuk pengembangan diri (Dewi et al., 2020). Jika evaluasi tersebut dirasakan sebagai alat yang membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka secara konstruktif, maka ini dapat meningkatkan kepuasan mereka terhadap keseluruhan pengalaman belajar.

Secara keseluruhan, keberhasilan perubahan kebijakan kurikulum dapat dinilai dari seberapa baik kurikulum baru mampu memenuhi berbagai kebutuhan dan harapan siswa dalam aspek-aspek tersebut. Dengan memperhatikan setiap indikator ini, pendidik dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan atau pengembangan untuk meningkatkan kepuasan dan hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai perubahan kurikulum memberikan kontribusi penting bagi perkembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian ini menyoroti dampak langsung dan tidak langsung dari perubahan kurikulum terhadap peserta didik, khususnya dari perspektif keterlibatan, pemahaman materi, dan perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Hal ini membantu para pendidik dan pembuat kebijakan memahami bagaimana kurikulum baru dapat mempengaruhi motivasi belajar, pemahaman konsep, serta kepuasan siswa secara keseluruhan. Kedua, penelitian ini juga menawarkan wawasan mengenai bagaimana metode dan alat pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang. Selain itu, aspek evaluasi dan penilaian yang adil dan transparan yang dibahas dalam penelitian ini menekankan pentingnya memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan mereka terhadap pendidikan yang diterima. Secara keseluruhan, penelitian ini menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai dan meningkatkan kualitas kurikulum, yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang besar terhadap siswa. Secara umum, siswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap keterlibatan dan motivasi belajar, pemahaman materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang menarik, serta sistem evaluasi dan penilaian dalam kurikulum baru. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk lebih memperhatikan perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal dan memuaskan bagi siswa, sehingga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4225 Kepuasan Peserta Didik terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum - Srimutia Elpalina, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati, Agustina, ACK Azis
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7196>

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/778>
- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Askan, A., & Kusmanto, A. S. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6325–6335. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3556>
- Birkland, T. A. (2019). *An Introduction to the Policy Process: Theories, Concepts, and Models of Public Policy Making* (Vol. 3). Routledge: New York.
- Dewi, M. P., Marsyidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan Dasar terkait Standar Kompetensi Lulusan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 144–152. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.117>
- Elpalina, S., & S, N. (2023). Peranan Kreativitas Siswa di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Jurnal Sibirantulang: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Febriani, A., Azizah, Y., & Setiawati, M. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Di MAN 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 122–130. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.339>
- Firdausi, M., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan dan Pengelolaan Pendidikan dasar terkait Kebijakan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 158–163. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.119>
- Fowler, F. C. (2014). Policy Studies for Educational Leaders: An introduction. In *British Library Cataloguing-in-Publication Data*. Pearson: England.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum terhadap Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 539–549. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6379>
- Ishak, D. (2021). Menciptakan Kebijakan Pendidikan Yang Lebih Baik Di Indonesia. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(2), 53–59. <https://doi.org/10.54783/japp.v4i2.513>
- Putri, R. (2019). *Pengaruh Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah* (pp. 1–9). <https://osf.io/preprints/inarxiv/8xw9z/>
- Ritonga, M. (2018). POLITIK DAN DINAMIKA KEBIJAKAN PERUBAHAN KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA HINGGA MASA REFORMASI Maimuna Ritonga. *Bina Gogik*, 5(2), 2579–4647.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Nizamul Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(1), 1–7.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuadi, A., Sepriyani, H., Endrini, S., & Febriani, A. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Abdurrah pada Program Magang Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1341–1348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2203>

- 4226 *Kepuasan Peserta Didik terhadap Perubahan Kebijakan Kurikulum - Srimutia Elpalina, Rusdinal, Nurhizrah Gistituati, Agustina, ACK Azis*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7196>
- Vista, A., & Sabandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Standar Pembiayaan pada Pendidikan Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 170–175. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.126>
- Werdiningsih, E., & B, A. hamid. (2022). Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *LIKHITAPRAJNA Jurnal Ilmiah*, 24(1), 39–50.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.